

PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN DI RUMAH SAKIT HERMANA LEMBEAN

The Implementation Of Environmental Cost Accounting At Hermana Lembean Hospital

Dea Dengah¹, Victoria Tirayoh², Lady Latjandu³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu,
Manado, 95115, Indonesia

e-mail.com; deagratoiad@gmail.com¹, vtirayoh@unsrat.ac.id², ladydianalatjandu@unsrat.ac.id³

Abstrak: *Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Di era industrialisasi yang menitik beratkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin membuat banyak perusahaan mengabaikan aspek – aspek lingkungan. Untuk itu diperlukan penanganan dan perencanaan yang efektif berkaitan dengan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit Hermana Lembean. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dilakukan berdasarkan informasi yang berkaitan dengan biaya lingkungan di Rumah Sakit Hermana Lembean. Data yang digunakan berasal dari dokumentasi atau data internal Rumah Sakit. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Hermana Lembean telah melakukan pengolahan limbah dengan baik yang dapat dibuktikan dengan tidak adanya biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. Berkaitan dengan penerapan akuntansi biaya lingkungan pihak rumah sakit belum menerapkan pelaporan yang secara khusus berkaitan dengan akuntansi biaya lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya laporan khusus terkait biaya lingkungan.*

Kata kunci: *Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, RS Hermana Lembean*

Abstract: *Environmental issues are increasingly interesting to be studied along with the development of technology and the world global economy. In the era of industrialization that emphasizes the use of technology as efficiently as possible, many companies ignore environmental aspects. For this reason, effective handling and planning related to the environment is needed. This study aims to find out how the application of environmental cost accounting in waste prevention efforts at Hermana Lembean Hospital. This research was conducted using a qualitative approach with a descriptive approach. Data analysis was conducted based on information related to environmental costs at Hermana Lembean Hospital. The data used comes from documentation or internal hospital data. The results of the study showed that Hermana Lembean Hospital had carried out good waste management which could be proven by the absence of external failure costs incurred by the hospital. With regard to the application of environmental cost accounting, the hospital has not implemented reporting specifically related to environmental cost accounting. This is evidenced by the absence of specific reports related to environmental costs.*

Keywords: *Environmental Accounting, Environmental Costs, Hermana Lembean Hospital*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian dari aspek kehidupan yang memiliki andil penting. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Indonesia sebagai negara berkembang juga tidak terlepas dari persoalan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya. Di mana era industrialisasi menitik beratkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek-aspek lingkungan. Banyak perusahaan yang dalam proses operasionalnya selalu berinteraksi dengan lingkungan, dan lingkungan memiliki andil yang penting dalam pencapaian kesuksesan suatu perusahaan.

Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan

membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu. Dampak negatif yang paling sering muncul dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi udara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya. Dampak semacam inilah yang dinamakan *eksternality*. Besarnya dampak eksternalities ini terhadap kehidupan masyarakat, menyebabkan timbulnya kewajiban untuk melakukan kontrol terhadap kegiatan yang dilakukan sehingga dampak negatif dari eksternalities ini tidak menjadi semakin besar. Pengendalian tersebut dilakukan dengan disusunnya aturan untuk dasar pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aktivitas akuntansi lingkungan.

Saat ini di Indonesia sendiri belum ada standar khusus untuk melaksanakan akuntansi lingkungan. Pelaporan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan masih bersifat sukarela. Sebagai dasar pelaksanaan akuntansi lingkungan, digunakanlah PSAK No.1 SAK efektif per 1 Januari 2021, paragraf 14 yang menyatakan “Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar laporan keuangan tersebut adalah di luar dari ruang lingkup SAK.”

Perkembangan akuntansi saat ini sudah lebih kompleks, bukan hanya terbatas dari teknik pemrosesan data saja namun akuntansi kini telah menjadi suatu alat penyajian, pengukuran dan pengklasifikasian dari pertanggungjawaban pihak perusahaan terhadap lingkungan sehingga menghasilkan informasi yang nyata dan relevan bagi pihak yang berkepentingan (Sari, 2017:43).

Konsep akuntansi lingkungan mulai diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, karena dalam melakukan operasi perusahaan selalu menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam pengendalian pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya.

Salah satu pelaporan yang dapat dipertimbangkan untuk kegiatan ekonomi adalah tentang pengalokasian biaya lingkungan. Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Biaya lingkungan sendiri dibagi menjadi empat kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Rumah sakit mempunyai peran dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan yang profesional dan bermutu serta terjangkau untuk semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan rumah sakit merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan Rumah Sakit diatur dengan PERMENKES No.7 tahun 2019 tentang Kesehatan lingkungan Rumah Sakit. PERMENKES No.7 tahun 2019 tentang Kesehatan lingkungan Rumah Sakit disusun untuk mewujudkan kualitas kesehatan lingkungan Rumah Sakit yang memenuhi standar baku mutu Kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan.

Untuk mencapai pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan untuk melindungi petugas kesehatan, pasien, pengunjung termasuk masyarakat di sekitar Rumah Sakit dari berbagai macam penyakit dan gangguan kesehatan yang timbul akibat faktor resiko lingkungan perlu diselenggarakan deteksi dan pencegahan kesehatan di lingkungan Rumah Sakit. Namun, tidak sedikit keluhan selama ini diarahkan pada kualitas kinerja pelayanan rumah sakit yang dinilai masih rendah. Keberadaan rumah sakit memberikan manfaat besar karena rumah sakit berdiri dengan tujuan utama untuk memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian Rumah Sakit Hermana Lembean. Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, rumah sakit ini menghasilkan limbah yang dapat membahayakan lingkungan sehingga diperlukan pengolahan limbah dengan benar agar lingkungan tetap terjaga dengan baik. Dengan adanya proses pengolahan limbah maka timbul biaya yang harus dikeluarkan oleh Rumah Sakit Hermana Lembean untuk mengelola limbah agar tidak memunculkan pencemaran yang dapat merugikan lingkungan. Untuk itu diperlukan penerapan pengelolaan biaya lingkungan yang baik agar dihasilkan informasi yang relevan untuk mempermudah perencanaan dan penganggaran biaya lingkungan agar tepat sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, meninjau pentingnya pengolahan limbah dan biaya lingkungan yang timbul dari proses pengolahan limbah tersebut, maka peneliti mencoba mengangkat masalah akuntansi lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan mengungkapkan bagaimana penerapan akuntansi lingkungan serta sistem pencatatan biaya lingkungan oleh perusahaan yang bergerak dibidang jasa yaitu rumah sakit dengan judul **Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Hermana Lembean.**

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan menurut Saputra, dkk (2019:19) dalam buku Akuntansi Sosial dan Lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmetal Cost*) kedalam praktik akuntansi perusahaan atau Lembaga pemerintahan.

2.1.3 Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan menurut Franciska dkk, (2019:59) adalah sebagai alat manajemen lingkungan dan alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat untuk memberikan peningkatan notifikasi yang terpercaya yang sengaja dibuat untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

2.1.4 Definisi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2017:752) dalam buku *Cornerstones of Cost Management*, adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Jadi, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan.

2.1.5 Klasifikasi Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowen (2017:752) mengklasifikan biaya lingkungan menjadi empat kategori, yaitu biaya lingkungan yang bersifat pencegahan (*environmental prevention cost*), biaya yang bersifat deteksi (*environmental detection cost*), biaya lingkungan karena adanya kegagalan internal (*environmental internal failure cost*), dan biaya lingkungan karena adanya kegagalan eksternal (*environmental external failure cost*).

2.1.6 Akuntansi Biaya Lingkungan

Menurut Franciska, dkk (2019:59) Akuntansi Biaya Lingkungan ialah strategi akuntansi biaya terencana yang bukan saja berpusat pada akuntansi untuk biaya pemeliharaan lingkungan, namun meminimalisir dampak lingkungan yang mungkin terjadi.

2.1.7 Tahap-tahap Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan

Menurut Pratama (2019:7) Dalam proses pengalokasian biaya lingkungan perlu dilakukan perencanaan tahapan pengalokasian agar tersusun sistematis dan disajikan secara benar dan tepat. Sehingga tahap untuk mengetahui alokasi biaya lingkungan menurut SAK Tahun 2021 No.1 Penyajian Laporan Keuangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Identifikasi, (2) Pengakuan, (3) Pengukuran, (4) Penyajian, dan (5) Pengungkapan.

2.1.8 Definisi Limbah Rumah Sakit

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004, limbah

rumah sakit meliputi semua limbah padat, cair, dan gas yang dihasilkan dari operasional rumah sakit.

2.1.9 Limbah Medis dan Non Medis

Limbah medis adalah limbah yang berasal dari pelayanan medis, perawatan gigi, veterineri, farmasi atau sejenis, perawatan, penelitian atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan beracun dan infeksius berbahaya atau bisa membahayakan, kecuali jika mendapat perlakuan khusus tertentu.

2.1.10 Pengelolaan Biaya Lingkungan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022:78) dalam buku Akuntansi Manajemen Lanjutan, pengelolaan biaya lingkungan yang dilakukan pihak Rumah Sakit harus melalui perencanaan yang baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Salim (2019) Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar telah mengelolah limbahnya dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan lingkungan yang terdiri dari biaya limbah cair, padat, biaya air, bahan bakar, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, pemantauan kualitas udara, pengendalian serangga, penyusutan peralatan dan biaya IPAL.

Penelitian Ningsih, Nurlaili dan Zuliansyah (2022) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya lingkungan dan finansial kinerja dalam perspektif ekonomi islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian terdapat pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan ROA, ROE dan NPM di PT X. Semakin tinggi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT X, maka akan semakin baik citra Perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian El Muna (2021) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perusahaan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan biaya pengolahan limbah pada laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara dan data sekunder di ambil dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara dalam mengakui biaya lingkungan (biaya pengolahan limbah) dimasukkan sebagai biaya eksploitasi atau biaya produksi dengan pertimbangan bahwa limbah timbul akibat dari proses produksi. Perusahaan dalam mengukur biaya lingkungan (biaya pengolahan limbah) menggunakan satuan rupiah sesuai yang dikeluarkan perusahaan berdasarkan realisasi anggaran periode sebelumnya.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:147), penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode Jenis penelitian ini dipilih karena dapat menggambarkan secara lengkap mengenai kejadian, situasi dan aktivitas yang sebenarnya terjadi dan dapat menjawab perumusan masalah yang ada. Penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi biaya lingkungan di Rumah Sakit Hermana Lembean.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Hermana Lembean yang berlokasi di Jl. A. Mononutu, Lembean, Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Mei 2023 sampai selesai

3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber Data. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer menurut Sugiyono (2016:225) merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti secara langsung dari para informan di Rumah Sakit Hermana Lembean. Sedangkan Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2016: 225) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yaitu data yang penulis dapatkan melalui buku, artikel, majalah, dan catatan yang penulis digunakan sebagai teori dan lain sebagainya.

Metode Pengumpulan Data 1. Wawancara, metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dan dijawab langsung oleh narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak yang berhubungan dengan penerapan akuntansi biaya lingkungan yaitu Biro Akuntansi dan Keuangan Rumah Sakit Hermana Lembean. 2. Dokumentasi, metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber informasi yang tercatat di Rumah Sakit Hermana Lembean. 3. Studi Kepustakaan, metode ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan akan digunakan sebagai landasan teori yang akan melengkapi penyusunan skripsi.

3.3 Metode dan Proses Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Sugiyono, (2018:334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, menyusun dan selanjutnya menganalisis serta mengolah kembali data dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan keterangan mengenai masalah yang dihadapi. Teknik analisis yang digunakan penulis untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang di kumpulkan dari berbagai teknik yang berbeda- beda seperti wawancara, observasi dan kutipan dari dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Laporan Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Hermana Lembean

Hasil penelitian pada Rumah Sakit Hermana Lembean diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang diteliti. Rumah Sakit Hermana Lembean menghasilkan 2 limbah dari proses operasionalnya yaitu limbah padat dan limbah cair. Dalam pengelolaan limbah medis Rumah Sakit menggunakan incinerator dan abu hasil bakaran akan diangkut oleh pihak ketiga untuk dilakukan pembuangan akhir karena limbah medis tidak dapat dibuang sembarangan. Mengenai biaya lingkungan yang dibuat oleh RS Hermana Lembean hanya dibuat berdasarkan transaksi serta diakui sebagai beban dan dituangkan dalam laporan mengenai kegiatan operasional. Oleh karena itu, RS Hermana Lembean tidak memiliki laporan khusus terkait dengan biaya lingkungannya. Rumah Sakit juga belum melakukan penyajian dan pengungkapan yang baik terkait biaya lingkungannya.

4.1.2 Tahap – Tahap pengalokasian Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Hermana Lembean

Pengalokasian biaya lingkungan yang dilaksanakan oleh RS Herman Lembean dilakukan dengan

beberapa tahapan yaitu:

1. Identifikasi Biaya Lingkungan RS Hermana Lembean

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasi sebuah entitas perusahaan. Sehingga biaya lingkungan sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar agar tidak bertambah luas kerusakannya. RS Hermana menghasilkan 2 (dua) macam limbah yaitu limbah padat dan limbah cair.

Identifikasi Biaya Lingkungan RS Hermana Tahun 2021

No	Uraian transaksi	Biaya
1.	Biaya pembelian kaporit	Rp.10.500.000
2.	Biaya bahan bakar solar	Rp.22.150.000
3.	Biaya UKL – UPL	Rp.15.000.000
4.	Biaya Pemeriksaan Uji Biologi ke BTKLPP	Rp.2.418.000
5.	Biaya pengelolaan IPAL	Rp.11.200.000
6.	Biaya Jasa Angkut Sampah domestic	Rp.18.000.000
7.	Biaya Pengelolaan Limbah oleh pihak ketiga	Rp.135.550.800
8.	Cleaning Service	Rp.141.585.328

Sumber: Data Olahan, 2023

2. Pengakuan Biaya Lingkungan RS Hermana Lembean

Pengakuan berkaitan dengan transaksi yang terjadi tercatat atau tidak ke dalam sistem pencatatan, sehingga transaksi tersebut berpengaruh dalam laporan keuangan sebuah entitas perusahaan. Pengakuan diwujudkan dengan dicatatnya sejumlah uang ke dalam pos-pos laporan keuangan yang dipengaruhi oleh kejadian atau peristiwa yang berkaitan. RS Hermana dalam mengakui setiap transaksi yang terjadi menggunakan metode kas basis dimana mengakui suatu biaya ketika terjadi pengeluaran kas.

3. Pengukuran Biaya Lingkungan RS Hermana Lembean

RS Hermana Lembean dalam mengukur biaya dalam hal pengelolaan limbah adalah berdasarkan per kilogram limbah yang diolah menggunakan satuan moneter, dengan menentukan besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan. Pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda. Dapat diketahui bahwa pihak Rumah Sakit Hermana Lembean dalam mengukur biaya pengelolaan limbah adalah menggunakan satuan moneter. Pengukuran berdasarkan realisasi periode sebelumnya. Karena biasanya jumlah nominal rupiah yang dikeluarkan tidak jauh berbeda dengan realisasi pada periode sebelumnya. Sekalipun masih belum ada standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan.

4. Penyajian Biaya Lingkungan RS Hermina Lembean

Rumah Sakit Hermana Lembean dalam penyajian laporan keuangan mengenai biaya lingkungan mengkategorikan biaya pengolahan limbah sebagai beban dan disajikan dalam pos biaya operasional lain dalam laporan keuangan. Namun, RS Hermana Lembean belum melakukan pengungkapan secara khusus terkait biaya limbah tersebut.

5. Pengungkapan Biaya Lingkungan RS Herman Lembean

Pengungkapan Biaya Lingkungan RS Hermana Lembean telah dilakukan dalam mengungkapkan kebijakan akuntansinya mengenai laporan keuangan hanya dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Biaya lingkungan tidak diungkapkan secara khusus pada Catatan Atas Laporan Keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Implementasi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Hermana Lembean Berdasarkan Teori Hansen & Mowen

RS Hermana Lembean belum memiliki laporan khusus terkait biaya lingkungan yang dihasilkan. Jika ditinjau dari segi manfaat, adanya laporan atas biaya lingkungan secara khusus dapat memberikan informasi yang terperinci bagi para stakeholders. Sebagai dasar dari pembuatan laporan, peneliti menggunakan teori identifikasi biaya lingkungan Hansen dan Mowen yang membagi biaya lingkungan menjadi empat kategori yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Jika ditinjau dari permasalahan yang ada pada RS Hermana Lembean yang belum memiliki laporan khusus terkait biaya lingkungan maka penerapan teori biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen dirasa tepat untuk diterapkan.

Pelaporan Biaya Lingkungan RS Hermana Lembean berdasarkan Teori Hansen dan Mowen

RS Hermana Lembean	
Laporan Biaya Lingkungan	
Untuk Tahun yang Berakhir, 31 Desember 2021	
Biaya Lingkungan	
Biaya Pencegahan :	
Biaya pembelian kaporit	Rp. 10.500.000
Biaya bahan bakar (Solar)	Rp. 22.150.000
Biaya Deteksi:	
Biaya UKL-UPL.....	Rp. 15.000.000
Biaya pemeriksaan uji biologi ke BTKLPP	Rp. 2.418.000
Biaya Kegagalan Internal:	
Biaya pengelolaan IPAL.....	Rp. 11.200.000
Biaya jasa angkut sampah domestic	Rp. 18.000.000
Biaya pengelolaan limbah	Rp. 135.550.000
Cleaning service.....	Rp. 141.585.328
Biaya Kegagalan Eksternal:	
Total Biaya Lingkungan.....	Rp. 356.404.128

Sumber : Data Olahan,2023

4.2.2 Evaluasi Tahap-Tahap Pengalokasian Biaya Lingkungan Berdasarkan SAK No 1 Tahun 2021

1. Pada tahap pengalokasian biaya lingkungan, RS Hermana telah mengidentifikasi biaya-biaya untuk

lingkungan dalam pengelolaan limbah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan bagian terkait. Walaupun dalam data sekunder peneliti tidak menemukan bukti secara eksplisit pengidentifikasian biaya lingkungan pada laporan keuangan RS Hermana karena biaya – biaya terkait dengan limbah masih dilaporkan bersamaan dengan biaya operasional lain di laporan keuangan. Sehingga dalam SAK No.1 Tahun 2021 Penyajian Laporan Keuangan, RS Hermana telah mengidentifikasi biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah.

2. Selanjutnya, tahap pengalokasian biaya lingkungan pada pengakuan, RS Hermana telah mengakui biaya lingkungan dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal tersebut terbukti untuk biaya lingkungan disajikan dalam laporan keuangan maupun realisasi anggaran dan belanja RS Hermana dalam akun biaya operasional lain walaupun untuk biaya lingkungan tidak disajikan secara khusus dalam laporan keuangan RS Hermana. Berdasarkan perbandingan tersebut RS Hermana Lembean sudah sesuai dengan SAK. Mengakui secara benar atas biaya pengolahan limbah dan memiliki nomor rekening tersendiri. Berikut pencatatan jurnal terkait biaya lingkungan yang dikeluarkan Rumah Sakit Hermana yang terdiri dari biaya pencegahan lingkungan sebesar Rp. 32.650.000 yang dibayarkan secara tunai, biaya deteksi lingkungan sebesar Rp.17.418.000 yang dibayarkan secara tunai dan biaya lingkungan mengenai kegagalan internal Rp.306.336.128. Total keseluruhan biaya lingkungan yang dikeluarkan sebesar Rp. 356.404.128.

Biaya lingkungan Rp. 356.404.128

Cash Rp. 356.404.128

3. Tahap-Tahap pengalokasian biaya lingkungan pada pengukuran, RS Hermana dalam mengukur biaya lingkungan menggunakan satuan moneter Rupiah. Sehingga untuk pengukuran biaya lingkungan RS Hermana telah sesuai menurut SAK No.1 Tahun 2021 Penyajian Biaya Lingkungan. Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara dengan bagian terkait dan data sekunder seperti perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga berisi harga yang harus dibayar berkaitan dengan pengelolaan limbah. Selain itu pihak Rumah Sakit dalam mengukur biaya pengolahan limbah mengacu pada anggaran realisasi tahun sebelumnya yang berarti menggunakan biaya historis dan sesuai dengan harga beli pada saat belanja. Berikut pencatatan jurnal terkait biaya lingkungan di Rumah Sakit Hermana Lembean:

a. Biaya ijin IPAL	Rp. 7.700.000
Kas	Rp. 7.700.000
b. Biaya pemeliharaan	Rp. 11.900.000
Kas	Rp. 11.900.000
c. Biaya pembelian kaporit	Rp. 10. 500.000
Kas	Rp. 10.500.000

Dari pemaparan mengenai pencatatan terkait biaya lingkungan yang ada di Rumah Sakit Hermana Lembean, dapat dilihat mengenai biaya ijin IPAL sebesar Rp.7.700.000 yang dibayarkan secara cash selama satu tahun dengan total keseluruhan selama lima tahun menjadi Rp. 38.500.000. Kemudian mengenai biaya pemeliharaan dibayarkan Rp. 11.900.000 secara cash. Dan mengenai biaya pembelian kaporit dibayarkan secara cash senilai Rp. 10.500.000.

4. Tahap penyajian untuk pengalokasian biaya lingkungan pada RS Hermana tidak sesuai dengan SAK No.1 Tahun 2021 Paragraf 15. Hal tersebut dikarenakan RS Hermana dalam menyajikan biaya lingkungan disajikan dalam laporan keuangan dalam akun biaya operasional lain. RS Hermana tidak memiliki laporan biaya lingkungan secara khusus. RS Hermana telah mengungkapkan kebijakan akuntansinya dalam catatas atas laporan keuangan. Akan tetapi untuk biaya lingkungan belum diungkapkan secara khusus dalam Catatan Atas Laporan Keuangan, hal tersebut dikarenakan untuk biaya lingkungan tidak dilaporkan secara khusus dan tidak memiliki nomor akun dalam laporan keuangan RS Hermana Lembean.
5. Rumah Sakit Hermana Lembean mengungkapkan kebijakan akuntansi terkait informasi dalam laporan keuangan kedalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran yang dilakukan bahwa pihak Rumah Sakit belum mengungkapkan kebijakan mengenai biaya lingkungan secara khusus dalam Catatan Atas Laporan Keuangan, hal tersebut dikarenakan untuk biaya lingkungan

belum dilaporkan secara khusus dan tidak memiliki nomor akun dalam laporan keuangan RS Hermana.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Rumah Sakit Hermana Lembean telah melakukan pengelolaan limbah yang baik dibuktikan dengan tidak adanya kerugian eksternal yang timbul. Rumah Sakit telah mengidentifikasi biaya lingkungan yang dikeluarkan akan tetapi belum menyajikan dan mengungkapkan secara khusus terkait biaya lingkungan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti rangkum, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan dan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Rumah Sakit Hermana Lembean. Berikut adalah saran yang dapat peneliti berikan:

1. Rumah Sakit Hermana Lembean sebagai entitas usaha yang berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan diharapkan dapat menyajikan biaya lingkungan secara khusus atas kegiatan operasionalnya. Alangkah baiknya apabila pencatatan- pencatatan biaya lingkungan yang selama ini telah dilakukan dapat dikembangkan menjadi sebuah laporan khusus terkait biaya lingkungan.
2. Rumah Sakit Hermana Lembean juga diharapkan dapat melakukan pengungkapan terkait laporan biaya lingkungan agar mempermudah pihak manajemen dalam mengambil keputusan terhadap perlakuan biaya lingkungan per tahunnya.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian terkait akuntansi biaya lingkungan dapat menemukan standar akuntansi biaya lingkungan yang lebih baik agar hasil penelitian bisa lebih sesuai dengan keadaan perusahaan serta menghasilkan rekomendasi yang lebih baik bagi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ashari, Anggoro. 2021. The Effect Of Green Accounting Practices And Organizational Size In Business Sustainability Of Public Hospital . *Jurnal Akuntansi*, 1-15.
- Derila, Evana, Dewi. 2020. Effect Of Environmental Performance And Environmental Costs On Financial Performance With CSR Disclosure As Intervening Variables . *International Journal For Innovation Education And Research*, 37-43.
- Ermaya, Mashuri. 2020. The Influence Of Environmental Performance, Environmental Cost And ISO 14001 On Financial Performance In Non-Financial Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Terapan* , 74-83.
- Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. 2019. Jakarta: *Ikatan Akuntan Indonesia*
- Franciska, Sondakh, Tirajoh. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 58-63.
- Hansen, Mowen . 2017. *Cornerstones of Cost Management: Cengage Learning*
- Hasiara, Fitriani, Harso. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah. *Politeknik Negeri Samarinda*.
- Hertin. 2018. Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Semen Bosowa Maros .Skripsi. *Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*
- IAI. 2022. *Akuntansi Manajemen Lanjutan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Khoirina. 2016. Analysis Of Green Accounting To Support Corporate Social Responsibility (Case Study : Semen Gresik Hospital). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* , 1-10.
- Kim, H., Sefcik, J. S., Bradway, C. 2017. Characteristic of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in Nursing & Health*, 40, 23-42.

- Liando, Tirayoh, Latjandu. 2023. Analysis of Environmental Accounting Application of Waste Management Operational Costs at RSUD Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital (MINISTAL)*, 143-156.
- Lalo, Hamiddin. 2021. Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 196-204.
- Masruhainah, M. 2017. Analisis akuntansi biaya lingkungan dalam proses pengolahan limbah pada rumah sakit Gambiran Kota Kediri. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*
- Meiryani, Soepriyanto. 2020. Accounting Perspective in Hospital. *Binus University*.
- Munada. 2021 . Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Ningsih, N. W., Nurlaili., Zuliansyah, A. 2022. Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3349-3356.
- Pratama. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Umum Lavalette Kota Malang. *Universitas Brawijaya*.
PSAK Nomor 1 SAK Efektif per 1 Januari Tahun 2021. *Akuntansi Biaya Lingkungan*. Jakarta
- Purnamawati. 2018 . Green Accounting: A Management Strategy and Corporate Social Responsibility Implementation . *International Journal of Community Service Learning* , 149-156.
- Saputra, Martini, Pradnyanitasari. 2019. *Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Indonesia* Pustaka
- Sari, M. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Daerah Daya Makasar. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 9 Tahun 2017, No.4:213-238.
- Salim. 2019. Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar. Skripsi : *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Makassar*
- Sejarah Singkat Pendirian RS Hermana Lembean. Dikutip 10 Agustus 2021 dari <http://rshermana.com/>
- Surotenojo, Manossoh, Kalalo. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Hotel Sapadia Kotamobagu. *Universitas Sam Ratulangi*.
- Sumarsan, Thomas. 2017. Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi IFRS, Jilid 1, Edisi kedua. Penerbit Indeks.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Wardojo, Noer Adi 2014. Pedoman Kriteria Teknologi Pengelolaan Limbah Medis Ramah Lingkungan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI.